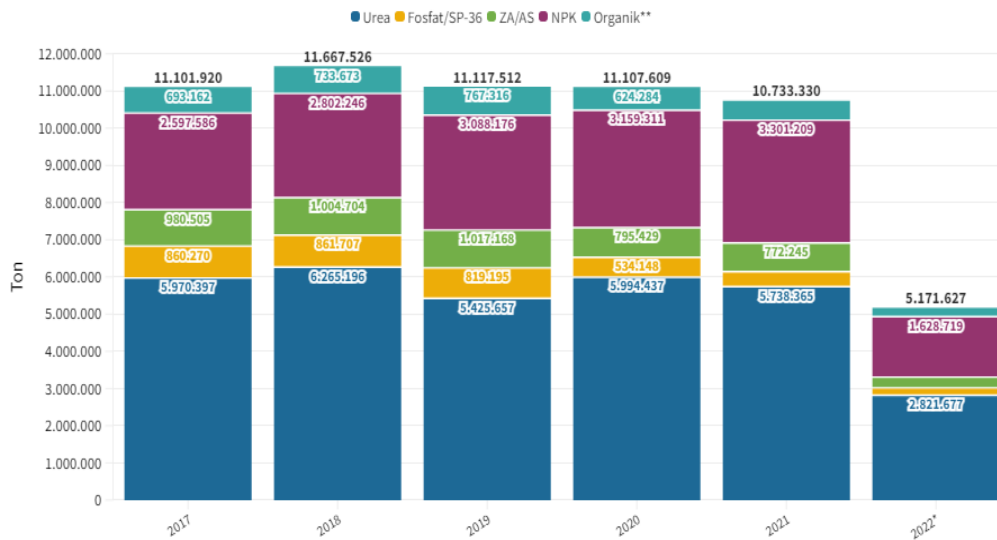


BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Istilah "Go Green" sudah banyak terdengar dan dipromosikan dikalangan masyarakat umum untuk didengar di dunia. Istilah "Go Green" pada intinya bertujuan untuk menyelamatkan lingkungan dari beberapa hal yang dapat merusak kelestarian lingkungan seperti polusi udara, perubahan iklim atau pemanasan global, penipisan sumber daya alam, pembuangan limbah sembarangan, kepunahan keanekaragaman hayati, deforestasi atau penggundulan hutan, fenomena pengasaman laut, hujan asam, dan juga rusaknya lingkungan yang disebabkan radiasi pupuk kimia. Berdasarkan data Asosiasi Produsen Pupuk Indonesia (APPI), sepanjang tahun 2017 sampai 2022 penggunaan pupuk kimia sebagai berikut:



Sumber: Website APPI 2022

Dari data tersebut terlihat bahwa penggunaan pupuk anorganik masih menjadi konsumsi yang tertinggi. Dilihat dari jenisnya, urea menjadi jenis pupuk yang paling banyak digunakan di dalam negeri. Pada Januari-Juni 2022, total konsumsi pupuk urea oleh pertanian, perkebunan, dan industri di tanah air sebanyak 2,82 juta ton. Konsumsi pupuk NPK tercatat sebanyak 1,63 juta ton pada semester I/2022. Selanjutnya, konsumsi pupuk ZA/AS sebanyak 288.166 ton. Adapun, konsumsi pupuk fosfat/SP-36 sebanyak 196.162 ton sepanjang paruh pertama tahun ini. Dengan penggunaan pupuk organik masih relatif sedikit dengan hanya 236.903 ton.

Dari fenomena diatas yang menunjukkan masih sedikitnya penggunaan pupuk organik dan masih tingginya penggunaan pupuk kimia yang dapat mengancam kelestarian lingkungan. Perusahaan selaku produsen memiliki tanggung jawab terhadap efek samping produk yang dihasilkan. PT Jimat Perkasa Farm merupakan salah satu produsen pupuk organik yang menjaga agar aktivitas operasional yang dilakukannya bisa memberikan manfaat maksimal kepada seluruh *stakeholder*-nya dan tidak mencemari lingkungan.

Green Organizational Culture merupakan budaya dalam organisasi yang menggambarkan praktik sehari-hari atau simbol perusahaan dalam menerapkan manajemen lingkungan dan perlindungan lingkungan yang mencerminkan betapa pentingnya masalah lingkungan (Murwaningsari 2022). *Green Organizational Culture* yang tertanam dalam organisasi merupakan salah simbol dari identitas organisasi hijau, yang mana berkaitan dengan isu-isu lingkungan dalam organisasi dapat diinterpretasikan. Identitas organisasi hijau bersumber dari *Green Organizational Culture* dan *Green Transformasional Leadership*. *Green*

Organizational Culture semakin penting dan telah terbukti menjadi salah satu elemen kinerja perusahaan yang kritis dan keunggulan kompetitif strategis melalui peningkatan kemampuan adaptasi agar sesuai dengan ketentuan lingkungan, prosedur panduan, memberikan solusi untuk masalah yang ada dan memfasilitasi pencapaian tujuan. *Green Organizational Culture* memiliki karakteristik yang berbeda dari budaya pesaingnya dan sulit ditiru oleh pesaing dan sebagai aset yang tidak berwujud, dan menuntun anggota organisasi untuk menerima isu-isu lingkungan sebagai nilai dasar organisasi. Sehingga akan membantu karyawan untuk memahami strategi lingkungan perusahaan. Melalui kegiatan dan kebijakan, perusahaan dapat menghasilkan nilai pelestarian lingkungan, dimana *competitive advantage* selanjutnya akan dicapai. Karena secara sosial sifat kompleks itu sendiri, budaya organisasi adalah sulit untuk ditiru, sehingga meningkatkan daya saing atau *competitive advantage* (Tepe Küçükoğlu & Pınar, 2015).

Komitmen perusahaan dalam rangka melestarikan lingkungan tidak lepas dari keberadaan seorang pemimpin. Perusahaan yang mempunyai seorang figur pemimpin transformasional yang berorientasi terhadap kepedulian lingkungan atau disebut *Green Transformational Leadership* memiliki pengaruh pada nilai internal organisasi dan juga akan meningkatkan kinerja hijau organisasi (Chen, 2011). Keunggulan kompetitif organisasi dan keberhasilan organisasi perusahaan yang berkelanjutan sangat dipengaruhi oleh sumber-sumber daya manusia yang terlibat didalamnya, untuk itu dibutuhkan perilaku-perilaku ramah lingkungan SDM yang mendukung terciptanya kinerja tersebut. Selain itu, pencapaian fokus SDM saat ini untuk menyelamatkan lingkungan dan etika sosial untuk melestarikannya dan ini dibahas

dalam beberapa dekade terakhir konsep manajemen sumber daya manusia hijau mendapat perhatian khusus (Kim *et al.*, 2019). Kusumawati (2010) menemukan bahwa karakteristik pemimpin (kepemimpinan transformasional) dan inovasi produk dapat meningkatkan keunggulan bersaing. Saeed (2019) mengemukakan bahwa *green transformational leadership* dapat meningkatkan keunggulan bersaing suatu perusahaan.

Michael Porter (1985) dalam Awwad (2013) menyatakan bahwa keunggulan bersaing (*competitive advantage*) adalah kemampuan yang diperoleh melalui karakteristik dan sumber daya suatu perusahaan untuk memiliki kinerja yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan lain pada industri atau pasar yang sama. Perusahaan yang memiliki *competitive advantage* berkelanjutan yaitu jika budayanya berharga, unik dan tidak dapat ditiru secara sempurna. Jika sebuah organisasi memiliki budaya hijau yang terintegrasi penuh ke dalam sistemnya, maka perusahaan dapat mencapai kinerja hijau yang lebih unggul (P. Muisyo *et al.*, 2022).

Beberapa penelitian terdahulu terkait pengaruh *green organizational culture* dan *green transformational leadership* seperti penelitian oleh Rehman *et al.* (2018) menemukan bahwa *green organizational culture* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *competitive advantage*. Selain itu, penelitian oleh Farooq *et al.* (2019) menunjukkan bahwa *green transformational leadership* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *competitive advantage*. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa *green organizational culture* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *competitive advantage*. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti ingin mengkaji ulang mengenai pengaruh *Green Organizational Culture* dan *Green*

Transformasional Leadership terhadap *Competitive Advantage* dan juga penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi perusahaan dalam meningkatkan *Competitive Advantage*.

PT Jimat Perkasa Farm yang berlokasi di desa Tunggul Wulung kecamatan Pandaan kabupaten Pasuruan. Kegiatan produksi PT Jimat Perkasa Farm adalah menghasilkan pupuk dan pakan ternak yang berasal dari limbah rumput laut yang berpotensi mencemari lingkungan dan dilakukan dengan prinsip-prinsip yang melindungi kelestarian lingkungan dan keragaman hayati. PT Jimat Perkasa Farm didirikan pada tahun 2001 dan memulai komitmen sebagai perusahaan pelopor *Green Company* pada 5 tahun terakhir. Dalam proses produksinya, sejak dari hulu hingga hilir, PT Jimat Perkasa Farm menjaga agar aktivitas operasional yang dilakukannya bisa memberikan manfaat yang maksimal kepada seluruh *stakeholders*-nya, dan tidak mencederai lingkungan. Manfaat yang diberikan oleh perusahaan nantinya akan menghasilkan kepercayaan dari stakeholder sehingga dapat meningkatkan *competitive advantage* (Istiatin 2020).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis ingin mengetahui lebih jauh apakah *Green Organizational Culture* dan *Green Transformasional Leadership* berpengaruh terhadap *Competitive Advantage* di PT Jimat Perkasa Farm. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Pengaruh Green Organizational Culture, Green Transformational Leadership terhadap Competitive Advantage (Study Pt Jimat Perkasa Farm)**

1.2. Rumusan Masalah

Untuk identifikasi masalah, dapat dikemukakan beberapa pertanyaan yang dapat dijawab melalui penelitian ini, seperti:

1. Apakah *Green Organizational Culture* memiliki pengaruh terhadap *Competitive Advantage* pada PT Jimat Perkasa Farm?
2. Apakah *Green Transformational Leadership* memiliki pengaruh terhadap *Competitive Advantage* pada PT Jimat Perkasa Farm?
3. Apakah *Green Transformational Leadership* memiliki pengaruh terhadap *Green Organizational Culture* pada PT Jimat Perkasa Farm?

Penjelasan dari masing-masing pertanyaan tersebut akan menjadi bagian dari identifikasi masalah dalam latar belakang skripsi. Melalui pertanyaan-pertanyaan tersebut, dapat diketahui masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu pengaruh *Green Organizational Culture*, *Green Transformational Leadership* terhadap *Competitive Advantage*.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menguji:

1. Mengetahui pengaruh *Green Organizational Culture* terhadap *Competitive Advantage* pada PT Jimat Perkasa Farm.
2. Mengetahui pengaruh *Green Transformational Leadership* terhadap *Competitive Advantage* pada PT Jimat Perkasa Farm.
3. Mengetahui pengaruh *Green Transformational Leadership* terhadap *Green Organizational Culture* pada PT Jimat Perkasa Farm.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah *literature* terkait dengan *Green Organizational Culture*, *green transformational leadership*. Selain itu, penelitian ini nantinya diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi penelitian selanjutnya. Perusahaan dapat menjalankan model bisnis yang baik dengan selalu memperhatikan lingkungan dan sumber daya kekuatan perusahaan sehingga mencapai kinerja yang diharapkan. Hal ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi perusahaan untuk menciptakan, memelihara, dan meningkatkan *Competitive Advantage*.

1.4.2. Manfaat Praktis

Adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi maupun sebagai masukan bagi karyawan, manajemen, dan pihak-pihak yang berkepentingan yang terlibat di suatu perusahaan. Informasi ini berkaitan dengan pentingnya terhadap kepedulian lingkungan yang lebih dan didukung oleh kondisi perusahaan yang menguntungkan dapat meningkatkan *Competitive Advantage*.